

PEMBUATAN PETA ADMINISTRASI DESA DAN FASILITAS UMUM MELALUI OBSERVASI LANGSUNG BERSAMA APARAT DESA KERTASANA, KECAMATAN KEDONDONG, KABUPATEN PESAWARAN

**Bella Rahmalia¹, Chanif Ponco Prasetyo², Abrila Tamara Putri², Einjel Putrinda
Awren², Fahrika Maulinda Saputri², Riska Putri Amalia², Yesaya Sinaga², Indah
Listiana²**

¹Program Studi Teknik Geodesi/Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Dokter/Fakultas
Kedokteran, Program Studi Teknik Kimia/Fakultas Teknik, Program Studi Fisika/FMIPA, Program Studi
Pendidikan Bahasa Prancis/FKIP, Universitas Lampung,

²Mahasiswa KKN Periode II 2023 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : bella.rahmalia2010@students.unila.ac.id

Abstrak

Desa Kertasana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang sebagian besar wilayahnya berupa persawahan dan pemukiman dengan mata pencaharian penduduknya mayoritas sebagai petani sehingga diperlukan informasi berupa peta administrasi dan fasilitas umum yang bisa diakses oleh warga maupun pendatang. Namun peta desa yang dimiliki masih berupa peta sederhana yang berfungsi untuk menunjukkan batas wilayah administrasi, dan tidak menggambarkan komponen pendukung seperti fasilitas umum yang ada di desa tersebut. Penulisan artikel ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemetaan batas administrasi desa sesuai Peraturan Kepala BIG No. 3 Tahun 2016 sebagai pedoman pembangunan desa. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja pembuatan peta administrasi dengan menggunakan data primer dan sekunder ini meliputi tahap survey lapangan, pembuatan peta administrasi, validasi peta, cetak dan serah terima peta kepada desa. Dengan terbitnya artikel ini diharapkan menghasilkan peta desa yang berisi informasi geospasial berupa batas wilayah administrasi serta sarana dan prasarana yang dapat ditemui di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penyajian peta perlu dilakukan pembaharuan seiring berjalannya waktu untuk menyesuaikan kondisi terbaru yang ada di Desa Kertasana.

Kata kunci: *Desa Kertasana, Peraturan Kepala BIG No. 3 Tahun 2016, Peta, Fasilitas*

Abstract

Kertasana Village is one of the villages in Kedondong District, Pesawaran Regency, where most of its area is in the form of rice fields and settlements with the livelihood of the majority of the population as farmers, so information is needed in the form of administrative maps and public facilities that can be accessed by residents and migrants. However, the village map that is owned is still a simple map that functions to show administrative area boundaries, and does not describe supporting components such as public facilities in the village. Writing this article aims to provide information to the public regarding the mapping of village administrative boundaries in accordance with the Head of BIG Regulation No. 3 of 2016 as a guideline for village development. The method in writing this article uses a qualitative approach with a descriptive-explanative model which intends to provide a detailed description of the work program for making administrative maps using primary and secondary data including field survey stages, making administrative maps, validating maps, printing and handing over of maps to villages. . With the publication of this article, it is hoped that it will produce a village map containing geospatial information in the form of administrative area boundaries and facilities and infrastructure that can be found in the area. Therefore, it is necessary to update the presentation of the map over time to adjust to the latest conditions in Kertasana Village.

Keywords: *Kertasana Village, Regulation of the Head of BIG No. 3 of 2016, Map, Facilities*

1. Pendahuluan

Pada perkembangan zaman saat ini, keberadaan peta merupakan salah satu elemen kunci bagi pembangunan suatu wilayah. Peta merupakan alat bantu yang utama untuk menjelaskan keadaan suatu di wilayah dan mencari informasi geografis (Luis et al., 2021). Informasi atau data itu dapat berupa penggunaan lahan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Peta memberikan informasi suatu lokasi dengan benar sesuai koordinat-koordinat geografis yang bersumber dari citra satelit (Phonna & Abdi, 2023). Wilayah mulai dari lingkup terbesar seperti negara sampai lingkup terkecil seperti desa wajib memiliki peta yang memuat informasi yang diperlukan. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi (Nurpilihan, 2012). Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal 2005) peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan. Peta desa merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh suatu wilayah maupun daerah, karena berhubungan erat dengan batas maupun letak daerah tersebut. (Lestari et al., 2019)

Desa Kertasana merupakan salah satu diantara 12 desa di wilayah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Desa kertasana memiliki luas 450 Ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 2165 orang terdiri atas laki-laki 1092 orang dan perempuan 1073 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 613 KK dan kepadatan penduduk 154 jiwa/km² (Dokumen Badan Pusat Statistik Kecamatan Kedondong, 2019). Penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani sehingga diperlukan informasi berupa peta administrasi dan fasilitas umum yang bisa diakses oleh warga maupun pendatang. Namun peta desa yang dimiliki masih berupa peta sederhana yang berfungsi untuk menunjukkan batas wilayah administrasi, dan tidak menggambarkan komponen pendukung seperti fasilitas umum yang ada di desa tersebut. Peta administrasi desa sangat diperlukan untuk menunjukkan informasi lahan terbangun di wilayah desa (Rohmadiani et al., 2022).

Berdasarkan wilayah administrasi Desa Kertasana terbagi atas 6 Dusun dan 12 Rukun Tetangga (RT). Fasilitas umum yang tersedia di Desa Kertasana seperti Paud, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Posyandu, Sanggar, Balai Desa, Masiid serta Musholla yang dapat diakses oleh warga setempat maupun pendatang. Keberadaan peta desa saat ini masih sederhana, masih berupa peta sederhana yang berfungsi untuk menunjukkan batas wilayah administrasi, dan tidak menggambarkan komponen pendukung seperti fasilitas umum yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan dengan meningkatkan kualitas dan cakupan informasi peta yang ada di Desa Kertasana agar dapat dimanfaatkan oleh aparat desa dan juga masyarakat dengan optimal.

2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja pembuatan peta administrasi dan fasilitas umum Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari proses survey, proses pembuatan dan pengolahan data, serta *output* dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber dari pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok kepada aparat desa untuk melakukan konfirmasi batas desa, batas dusun, serta fasilitas yang ada di desa. serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu berkaitan dengan pembuatan peta administrasi desa dan fasilitas umum. Selain itu, melakukan pendampingan penyusunan peta administrasi dan fasilitas umum. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, meliputi:

1. Pengajuan ijin survey dan koordinasi kepada pemerintah Desa Kertasana dengan menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh.
2. Melakukan survey lapangan untuk memperoleh data primer berupa data titik koordinat lokasi infrastruktur yang akan dipetakan dengan menggunakan GPS Google Maps.
3. Lakukan digitasi terlebih dahulu untuk membuat batas wilayah setelah itu input data titik

koordinat berupa batas desa, batas dusun, dan fasilitas umum lainnya menggunakan *world imagery* yang tersedia di *software ArcGIS*.

4. Proses pembuatan peta berdasarkan Peraturan Kepala BIG No. 3 Tahun 2016 (Wolor, 2016)
5. Hasil dari layout sementara dikonsultasikan terlebih dahulu kepada aparat desa apakah sudah sesuai atau perlu penambahan informasi lainnya.
6. Jika sudah sesuai dan divalidasi oleh aparat desa, cetak peta desa 1: 3100 ukuran A0 dan pemingkai peta.
7. Penyerahan peta administrasi desa dilakukan di Balai Desa Kertasana dan disaksikan oleh seluruh aparat desa.

Hasil dan Pembahasan

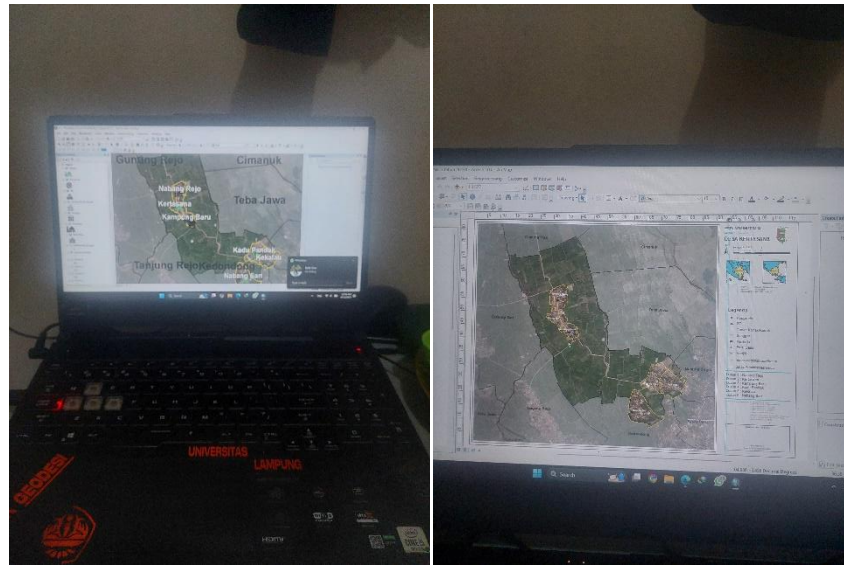
Program kerja pembuatan peta administrasi desa dan fasilitas umum Desa Kertasana ini terdiri atas 4 tahapan yaitu proses *survey* lapangan, pembuatan peta administrasi, validasi peta, cetak dan serah terima peta kepada desa yang dimulai pada tanggal 3 Juli 2023 hingga 2 Agustus 2023. Kegiatan dalam program kerja ini terdiri dari *survey* awal ke lokasi yaitu Desa Kertasana untuk melihat potensi dan permasalahan yang dihadapi, kemudian melakukan koordinasi bersama aparat desa untuk *survey* primer (mengecek ke lapangan mengenai batas desa, dusun, dan fasilitas), selanjutnya dilakukan yaitu *survey* lapangan untuk pengambilan titik koordinat menggunakan GPS Google Maps, pembuatan peta dan validasi peta administrasi untuk menghasilkan *output* berupa Peta Administrasi Desa dan Fasilitas Umum Desa Kertasana.

Proses *survey* yang dilakukan adanya dengan mendatangi lokasi Desa Kertasana yang bertujuan untuk memperoleh gambaran program apa yang akan dilaksanakan dan diputuskan bersama perangkat desa. Selain itu untuk merencanakan jadwal *survey* untuk pembuatan peta. Dari hasil *survey* tersebut diketahui bahwa peta yang ada di Balai Desa masih berupa peta sederhana, tidak menggambarkan komponen pendukung seperti fasilitas umum yang ada. Karena kondisi tersebut dan kenyataan di lapangan telah terjadi perubahan-perubahan, maka program kerja penyusunan peta ini mendapatkan persetujuan yang baik dari seluruh aparat desa dan tokoh masyarakat. Selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2023 mulai dilakukan *survey* primer untuk mengukur batas desa, batas dusun, dan fasilitas dengan cara pengambilan titik koordinat menggunakan GPS Google Maps.



Gambar 1. Proses *Survey* Lapangan Bersama Aparat Desa Kertasana

Tahap selanjutnya setelah proses *survey* yaitu mulai pembuatan peta dengan dilakukan digitasi terlebih dahulu untuk membuat batas wilayah setelah itu input data titik koordinat dengan membuat *shapefile* baru berupa batas desa, batas dusun dan fasilitas umum lainnya menggunakan *world imagery* yang sudah tersedia di *software* ArcGIS. Proses pembuatan peta dan *layout* berdasarkan Peraturan Kepala BIG No. 3 Tahun 2016.



Gambar 2. Proses Pembuatan dan Pengolahan Peta Administrasi Desa dan Fasilitas Umum Desa Kertasana

Tahapan terakhir dari program kerja ini adalah hasil dari *layout* sementara peta dikonsultasikan terlebih dahulu kepada aparat desa apakah sudah sesuai atau perlu penambahan informasi lainnya. Jika sudah sesuai dan divalidasi oleh aparat desa, cetak peta desa 1: 3100 ukuran A0 dan pembingkaiannya. Setelah itu pada tanggal 2 Agustus 2023 dilakukan penyerahan peta administrasi kepada Kepala Desa Kertasana yang berlokasi Balai Desa Kertasana dan disaksikan oleh seluruh aparat desa.



Gambar 3. Proses Pembingkaiannya dan Serah Terima Peta Kepada Kepala Desa Kertasana

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari Aparat Desa Kertasana

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Administratif desa yang setiap tahun terjadi perubahan maka Desa Kertasana untuk saat ini perlu pembaharuan Peta Administrasi dan Fasilitas Umum Desa Kertasana	Membuat peta administrasi desa melalui observasi langsung bersama aparat Desa Kertasana	Menghasilkan Peta Administrasi Desa dan Fasilitas Umum yang memuat informasi sesuai dengan keadaan sekarang dan dapat dijadikan acuan serta dasar dalam perencanaan untuk pengembangan dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Sumber: Hasil Diskusi dengan Aparat Desa Kertasana

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peta administrasi desa dapat dimanfaatkan pemerintah desa sebagai dasar perencanaan pembangunan desa masa mendatang berdasarkan kebutuhan masyarakat serta diharapkan masyarakat lebih peka terhadap potensi desanya.
- 2) Tersusunnya peta administrasi terbaru sesuai dengan keadaan sekarang yang berisi informasi mengenai batas desa, batas dusun, dan fasilitas umum di Desa Kertasana.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran
- f) Masyarakat Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Kedondong Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Pesawaran: Lampung
- Bakosurtanal, 2005, Peta Rupabumi Indonesia Lembar Cicalengka. <https://anri.go.id/download/daftar-arsip-kartografi-bakosurtanal-19722004-1586219613>
- Nurpilihan Bafdal, Kharistya Amaru, Boy Macklin Pareira P., 2012, Bahan Ajar – Sistem Informasi Geografis, UNPAD Press, Unpad. <http://eprints.itn.ac.id/1587/>
- Lestari, S. A. P., Susanti, F., Kurniawan, A., & Ridha, R. (2019). Penyusunan Peta Administrasi dan Fasilitas Berbasis Masyarakat di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 22–26. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JSPU/article/view/1715>
- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono, P. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.23917/abdi-geomedisains.v2i1.297>
- Phonna, R. F., & Abdi, A. W. (2023). Pemanfaatan Citra Google Earth Untuk Pemetaan Lahan Dan Fasilitas Gampong Tunong Krueng Kala Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(1), 83–92. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i1.24441>
- Rohmadiani, L. D., Shofwan, M., Sagung Alit Widyastuty, A. A., Tribhuwaneswari, A. B., Rukmana, S. N., & Suning, S. (2022). Pembuatan Peta Administrasi Sebagai Pendukung Pembangunan Daerah



Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(2), 155–160. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i2.113>

Wolor, Y. J. (2020). Pembuatan Peta Desa/Kelurahan Berdasarkan Peraturan Kepala BIG (Badan Informasi Geospasial) No. 3 Tahun 2016 Menggunakan Citra Worldview 2 (Studi Kasus: Kelurahan Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang) (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang). <http://eprints.itn.ac.id/1587/>